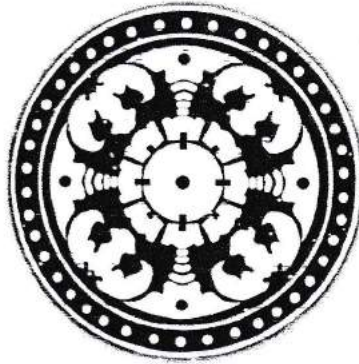


**MEMAHAMI MANIFESTASI PANCASILA
SEBAGAI SISTEM FILSAFAT**



OLEH:

Drs. A.A Gde Aryana, M.Si

**PROGRAM STUDI ARKEOLOGI
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS UDAYANA
DENPASAR
2015**

MEMAHAMI MANIFESTASI PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT

Oleh :

Drs. A.A. Gde Aryana, M.Si

Hastanas

1. Pendahuluan

Makalah ini disiapkan sebagai bahan penataran pengetahuan Pancasila dalam penataran PPBN, pada tanggal 26 Agustus 2005 di Aula SMA Negeri Petang, Badung.

Secara materiil akademik penataran ini dimaksudkan untuk berbagi ide dan pemahaman tentang filsafat Pancasila, yang pada gilirannya dapat membuka dan memperluas wawasan tentang manifestasi Pancasila sebagai sistem filsafat, yang sangat diperlukan untuk itu adalah mengantarkan peserta penataran memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan prilaku untuk cinta tanah air Indonesia. Selanjutnya diharapkan akan dapat menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan agar menjadi warga masyarakat yang baik dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera dan demokratis.

Dalam makalah ini secara singkat akan menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pengertian sistem; manifestasi Pancasila sebagai sistem filsafat; dan kesatuan sila-sila Pancasila sebagai sistem filsafat.

2. Pengertian Sistem

Secara umum sistem diartikan sebagai satu kesatuan dari elemen-elemen yang satu sama lain saling berhubungan sehingga membentuk suatu struktur yang menyeluruh.

Didalam filsafat istilah sistem itu terutama akan menjelaskan keseluruhan pola-pola pemikiran yang berlandaskan pada pengertian dan pemikiran dasar tertentu mengenai kenyataan yang didalamnya termasuk manusia dan pemikiran-pemikiran kemanusiaan.

Sistem filsafat biasanya tidak terlepas dari pengaruh aliran filsafatnya, dan aliran filsafat juga tidak terlepas dari pengaruh latar belakang tata nilainya, alam kehidupan/lingkungannya, cita-cita dan keyakinannya yang mendasari terhadap pemikirannya. Pancasila sebagai sistem filsafat tidak dapat hanya dipandang dari satu sektor atau satu bagian saja. Pancasila sebagai sistem filsafat harus merupakan satu kesatuan yang bersifat menyeluruh, oleh karena itu dari berbagai predikat yang ada pada Pancasila seperti Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa Indonesia, Pancasila sebagai Dasar Negara, Pancasila sebagai ideologi nasional, Pancasila sebagai kepribadian bangsa, Pancasila sebagai cita-cita dan Tujuan bangsa Indonesia, Pancasila sebagai alat pemersatu dan sebagainya, kesemuanya itu terangkum dalam satu kesatuan falsafah negara atau yang dikenal sebagai suatu "sistem filsafat".

3. Manifestasi Sebagai Sistem Filsafat

Pengertian sistem telah disinggung diatas yang pada prinsipnya merupakan satu kesatuan dari bagian-bagian secara keseluruhan yang tidak terpisah-pisahkan antara bagian yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan apabila meninjau pengertian sistem filsafat, merupakan suatu ajaran filsafat yang bulat tentang berbagai segi kehidupan yang mendasar. Filsafat itu pada hakekatnya merupakan suatu hasil pemikiran yang bercirikan mendasar, menyeluruh dan bersifat universal. Hal ini berarti bahwa ajaran filsafat adalah sebagai hasil pemikiran yang sedalam-dalamnya tentang kesemestaan secara fundamental dan hakiki meliputi nilai-nilai, norma-norma pada kehidupan manusia di dalam masyarakat dan negara.

Ajaran filsafat yang dianggap sebagai kebenaran itu menjadi norma dasar atau sebagai kriteria didalam menilai terhadap masalah bagaimana sikap dan tingkah laku manusia. Maka norma inilah yang secara logis kemudian menjelma kedalam etika atau ajaran tentang moral. Peranan dari ajaran filsafat ini sedemikian besarnya, sehingga kesetiaan kepada norma dasar itu menjadi suatu ukuran kesetiaan manusia kepada bangsa dan negaranya.

Konsepsi yang bersifat menyeluruh ini meliputi segenap aspek kehidupan manusia, masyarakat, nilai-nilai dan norma-norma yang menjelma dalam sikap prilakunya, konsepsi inilah sebagai bentuk manifestasi dari sistem filsafat.

Falsafah Pancasila mengandung keyakinan, ontologik mengenai kebenaran, kebaikan, kecocokan, hal itu bersangkutan dengan keberadaan atau eksistensi bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai falsafah diyakini akan kemampuannya untuk menjaga kelestarian bangsa, yakni sebagai bangsa yang bernegara, merdeka, berdaulat serta mewujudkan apa yang menjadi cita-cita hidup bersama, yaitu mewujudkan kesejahteraan baik dibidang material maupun spiritual.

Falsafah Pancasila dapat berfungsi sebagai pedoman hidup, pegangan hidup, tujuan hidup serta sikap dan cara hidup. Maka didalam menghadapi berbagai aliran yang dikenal didalam filsafat maupun dalam ilmu pengetahuan, dengan falsafah Pancasila ini bangsa Indonesia menentukan sikap dan pandangannya didalam menghadapi berbagai problema kenyataan.

Didalam menentukan sikap ini bukannya semata-mata memilih aliran filsafat yang ini atau yang itu, akan tetapi dengan filsafah Pancasila itu bangsa Indonesia menentukan sendiri sikapnya didalam menghadapi realita. Jadi disini jelas manifestasi Pancasila sebagai sistem filsafat.

Dalam pergaulan internasional bangsa Indonesia yang hidup bersama-sama dan berada diantara bangsa-bangsa lain didunia serta senantiasa bergaul dengan bangsa-bangsa lain didunia, sikap bangsa Indonesia tidaklah secara apriori menolaknya atau secara apriori menerimanya pandangan filsafat bangsa

lain itu, akan tetapi kita bertindak menilai dan menyeleksi terhadap pandangan itu.

Dengan sikap yang demikian kita dapat menentukan manakah pandangan yang mengandung nilai positif, yang dapat memperluas cakrawala wawasan kita dan memperkaya terhadap budaya kita serta manakah yang mengandung nilai negatif yang dapat merusak budaya kita sendiri, yaitu sebagai bangsa yang senantiasa mendasarkan diri kepada pandangan moral religius.

Pancasila sebagai falsafah didalamnya mencakup tiga masalah hidup manusia yang merupakan nilai-nilai hidup kemanusiaan yang meliputi prinsip, bagaimana seharusnya manusia itu terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri dan terhadap segala sesuatu yang ada diluar dirinya (termasuk terhadap sesama yang ada diluar dirinya termasuk terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk hidup, terhadap benda mati alam ataupun buatan manusia.

Dengan kata lain Pancasila merupakan falsafah hidup dan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang mencerminkan tentang hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan bangsanya, hubungan manusia dengan tanah airnya, hubungan manusia dengan harta benda.

Dilihat dari segi perumusannya Pancasila itu didalamnya mengandung suatu susunan yang bersifat organis dan harmonis. Dalam arti bahwa hakekat susunan Pancasila itu merupakan suatu kesatuan yang utuh menyeluruh tidak terpisah-pisahkan, walaupun berbeda antara sila yang satu dengan yang lainnya namun tidak menimbulkan perpecahan.

4. Kesatuan Sila-sila Pancasila sebagai sistem Filsafat

Pancasila sebagai dasar filsafat negara adalah merupakan suatu asas kerohanian, yang berarti sebagai suatu dasar filsafat maka Pancasila adalah suatu sistem filsafat. Sebagai suatu sistem hubungan kelima sila dari Pancasila itu merupakan suatu kesatuan yang bulat dan padu.

Suatu dasar filsafat negara harus merupakan suatu keutuhan yang sistemik. Memang dalam penyusunannya boleh terdiri atas bagian-bagian, namun bagian-bagian tersebut merupakan suatu keutuhan. Susunan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan keutuhan adalah bersifat majemuk tunggal atau mono pluralis. Adapun bentuk susunan sila-sila Pancasila yang merupakan suatu sistem adalah sebagai berikut:

Susunan kesatuan sila-sila Pancasila bersifat organis dan harmonis

Susunan kesatuan sila-sila Pancasila mengandung suatu hubungan yang bersifat organis adalah bahwa Pancasila sebagai dasar falsafah negara terdiri atas lima sila yang merupakan suatu kesatuan keseluruhan, hubungan antara sila yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisah-pisahkan, sebab apabila hubungannya dilepaskan akan merubah hakekat makna yang sesungguhnya dari Pancasila.

Sedangkan susunan kesatuan sila-sila Pancasila mengandung hubungan yang bersifat harmonis adalah, walaupun tiap-tiap sila dalam Pancasila itu apabila dikaji satu persatu secara terpisah mengandung makna yang berbedabeda antara sila yang satu dengan yang lainnya, namun perbedaan tersebut tidaklah mengandung pertentangan yang menimbulkan perpecahan diantara sila-sila Pancasila.

Susunan kesatuan sila-sila Pancasila bersifat hierarkhis dan berbentuk piramidal.

Susunan kesatuan sila-sila Pancasila mengandung suatu hubungan yang bersifat hierarkhis dan berbentuk piramidal berarti susunan sila-sila Pancasila merupakan suatu susunan urutan yang bertingkat dimana secara vertikal sila yang berada diatas mempunyai ruang lingkup dan isi yang lebih luas dari pada sila Pancasila yang berada dibawahnya. Urutan dari kelima sila ini tetap memiliki hubungan yang saling mengikat antara yang satu dengan yang lainnya, dan bentuk rumusannya adalah sebagai berikut:

- a. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, adalah mendasari, meliputi dan menjiwai terhadap sila-sila, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan

Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Permusyawaratan/ Perwakilan, serta Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

- b. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, adalah didasari, diliputi dan dijiwai oleh Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Mendasari, meliputi dan menjiwai sila-sila Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan bagi seluruh Rakyat Indonesia.
- c. Sila Persatuan Indonesia adalah didasari, diliputi dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sila Kemanusiaan yang adil dan beradab dan mendasari, dan meliputi dan menjiwai sila-sila Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.
- d. Sila Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan adalah didasari, diliputi dan dijiwai oleh sila-sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia dan mendasari, meliputi dan menjiwai sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
- e. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia adalah didasari, diliputi dan dijiwai oleh sila-sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

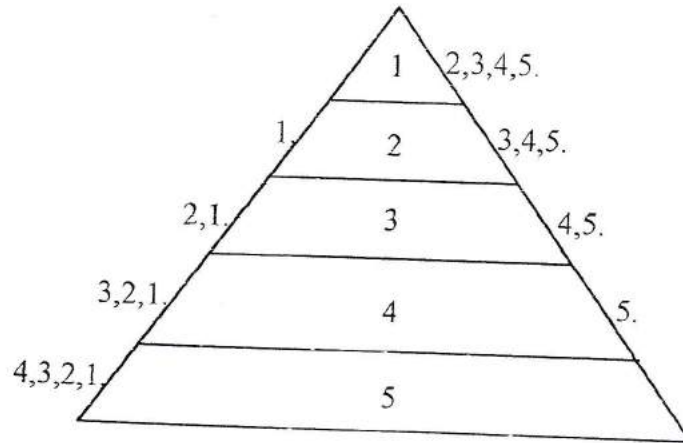
Susunan Kesatuan Hubungan sila-sila Pancasila yang Saling Mengisi dan Saling Mengkualifikasi.

Rumusan ini dimaksudkan bahwa setiap sila dalam Pancasila itu terkandung juga nilai dari keempat sila yang lainnya, atau dengan kata lain dalam setiap sila senantiasa dikualifikasi oleh keempat sila lainnya.

Adapun rumusannya adalah sebagai berikut:

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, adalah Ketuhanan Yang Maha Esa yang ber-Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, ber-Persatuan Indonesia, ber-Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/ Perwakilan dan ber Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
2. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, adalah Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab yang ber Ketuhanan Yang Maha Esa, ber Persatuan Indonesia, ber Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan. ber Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
3. Sila Persatuan Indonesia, adalah Persatuan Indonesia yang ber Ketuhanan Yang Maha Esa, ber Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, ber Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/ Perwakilan, ber Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
4. Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan yang ber Ketuhanan Yang Maha Esa, ber Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, ber Persatuan Indonesia, ber Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, adalah Keadilan Sosial Bagi seluruh Rakyat Indonesia yang ber Ketuhanan yang Maha Esa, ber Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, ber Persatuan Indonesia, ber Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

DIAGRAM
Rumusan Hubungan Kesatuan Sila-Sila Pancasila
yang bersifat hierarkhis dan berbentuk piramid



Keterangan :

- Sila 1. meliputi mendasari dan menjiwai sila 2, 3, 4, 5.
- Sila 2. diliputi didasari dan dijiwai sila 1.
Meliputi mendasari dan menjiwai sila 3, 4, 5.
- Sila 3. diliputi didasari dan dijiwai sila 1,2.
Meliputi mendasari dan menjiwai sila 4, 5.
- Sila 4. Diliputi didasari dan dijiwai sila 1, 2, 3.
- Sila 5. Diliputi dijiwai didasari 1, 2, 3, 4.